

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita yang Diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa

Adelia Limanda Putri, Rini Mutahar, Devieka Rhama Dhanny, Devi Ardila*
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: devi_Ardila@fkm.unsri.ac.id

Abstrak

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya di Kabupaten Lampung Barat. Masalah gizi memengaruhi status gizi balita. Berbagai upaya penanggulangan dilakukan melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang diberikan PMT lokal. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan yang mengikuti program PMT lokal di wilayah kerja Puskesmas Liwa. Sampel berjumlah 50 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner (pengetahuan) serta pengukuran status gizi menggunakan indikator BB/U (*z-score*). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam menentukan status gizi balita. Peningkatan edukasi gizi diperlukan untuk mendukung keberhasilan program PMT lokal.

Kata kunci: balita, pengetahuan ibu, PMT lokal, status gizi

The Relationship Between Mother's Knowledge and the Nutritional Status of Toddlers Provided with Local Additional Food (PMT) in the Working Area of the Liwa Public Health Center

Abstract

Undernutrition in children under five remains a public health problem, particularly in West Lampung Regency. Nutritional problems affect their nutritional status. Various mitigation efforts are carried out through the Local Food-Based Supplementary Feeding Program (PMT). The success of this program is influenced by several factors, one of which is maternal knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the nutritional status of children under five receiving local PMT. This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The population was mothers of children aged 12–59 months who participated in the local PMT program in the working area of Liwa Public Health Center. A total of 50 respondents were selected using simple random sampling with the Slovin formula. Data were collected through a knowledge questionnaire and nutritional status measurements using the weight-for-age indicator (*z-score*). Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed a significant relationship between maternal knowledge and nutritional status ($p\text{-value} = 0.000$). It can be concluded that maternal knowledge plays an important role in determining the nutritional status of children under five. Improving nutrition education is needed to support the success of the local PMT program.

Keywords: children under five, local supplementary feeding, maternal knowledge, nutritional status

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia 12–59 bulan yang berada pada masa *golden age*, yaitu

periode kritis pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat diulang kembali (9). Pada fase ini, kebutuhan gizi sangat tinggi untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif. Gizi yang cukup sangat penting pada usia lima tahun pertama untuk memastikan anak tumbuh dengan sehat, organ terbentuk dengan fungsi yang tepat, terbentuknya sistem kekebalan yang kuat, dan berkembangnya sistem neurologis dan kognitif (10). Salah satu isu kesehatan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah gizi kurang (15).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 148,1 juta anak di seluruh dunia yang mengalami *underweight* (< -2 SD). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat bahwa Indonesia memiliki prevalensi gizi kurang secara nasional sebesar 10,2%. Di tingkat daerah, Provinsi Lampung juga masih menghadapi permasalahan gizi balita. Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung menunjukkan dinamika prevalensi *stunting* yang masih fluktuatif.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan pada tahun 2023, Provinsi Lampung termasuk ke dalam sepuluh besar kasus balita *underweight* di Pulau Sumatra dengan prevalensi status gizi berdasarkan berat badan/usia sebesar 10,6% dan prevalensi berat badan/panjang badan sebesar 5,8%. Kabupaten Lampung Barat termasuk ke dalam lima besar yang menyumbang angka balita *underweight* dengan prevalensi sebesar 13,5% (SKI, 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi balita adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan energi dan protein pada balita yang mengalami gizi kurang atau berisiko gizi kurang dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di masyarakat (17). PMT lokal diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak melalui pemanfaatan sumber daya pangan lokal (16). Namun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan tambahan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku pengasuhan, khususnya peran ibu dalam pemberian makan anak.

Ibu memiliki peran sentral dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita karena sebagian besar pengambilan keputusan terkait makanan anak berada pada ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik pemberian makan anak. Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan manusia dalam memenuhi dorongan ingin tahunya terhadap segala sesuatu, yang diperoleh melalui berbagai cara dan alat tertentu (13).

Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memberikan pola asuh dan pemenuhan gizi yang optimal, sedangkan motivasi mendorong ibu untuk konsisten dalam memberikan perawatan terbaik (11). Program PMT lokal merupakan salah satu intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah gizi. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor ibu dan kecukupan asupan gizi harian balita. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12–21 November 2025 di wilayah kerja Puskesmas Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan yang mengikuti program PMT lokal. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pengetahuan dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk status gizi balita diperoleh dari hasil pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji

chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan nomor: 802/UN9.FKM/TU.KKE/2025.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Liwa, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 12–21 November 2025 dengan jumlah responden sebanyak 50 ibu yang memiliki balita penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita setelah memperoleh intervensi PMT lokal. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Balita

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia Balita	0-12 bulan	2	4%
	13-36 bulan	25	50%
	37-59 bulan	23	46%
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	54%
	Perempuan	23	46%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar balita berada pada kelompok usia 13–36 bulan sebesar 50% dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 54%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik	Kategori	n
Usia ibu	< 20 tahun	1
	20–35 tahun	44
	> 35 tahun	5
Status pernikahan	Menikah	50
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja/ART	19
	Petani	16
	Wiraswasta	15
Pendidikan ibu	SD	8
	SMA	29
	S1	13

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 44 orang dan seluruh responden berstatus menikah. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	66%
Cukup	17	34%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 66%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap status gizi balita

Variabel	Kategori	Status Gizi Balita				Total (n)	PR	PR (95% CI)	p-value
		Normal		Kurang					
		n	%	n	%				
Pengetahuan Ibu	Baik	31	93,9%	2	6,1%	33	2.662	1.390-5.096	0.000
	Cukup	6	35,3%	11	64,7%	17			

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik berada pada status gizi normal, yaitu sebesar 93,9%, dengan nilai PR sebesar 2,662 (95% CI: [nilai batas bawah–nilai batas atas]).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini mencerminkan tingkat pemahaman mengenai gizi seimbang, kebutuhan zat gizi balita, serta pemanfaatan PMT lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, yang berperan penting dalam membentuk perilaku pemberian makan yang tepat. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami bahwa PMT merupakan makanan tambahan untuk melengkapi kebutuhan gizi harian, bukan sebagai pengganti makanan utama, serta mampu mengombinasikannya dengan menu harian secara seimbang. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam praktik pemberian makan sehingga mengurangi efektivitas PMT (20). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor dasar yang penting dalam pemenuhan gizi balita (2).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita penerima PMT lokal (PR = 2,662; 95% CI: 1,390–5,096; p -value = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemenuhan kebutuhan gizi anak, khususnya dalam masa pertumbuhan balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi normal karena mampu menerapkan prinsip gizi seimbang dalam pola makan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting yang mendasari tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan gizi yang dimiliki ibu, semakin baik pula praktik pemberian makan yang diterapkan kepada anak sehingga berkontribusi terhadap perbaikan status gizi balita (5). Pengetahuan juga memengaruhi efektivitas pemanfaatan PMT sebagai makanan tambahan yang melengkapi kebutuhan gizi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi balita (4). Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga berkontribusi terhadap status gizi yang lebih optimal (3). Meskipun demikian, penelitian oleh Lestari et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, di mana ibu memiliki pengetahuan yang baik, tetapi tidak mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (20).

Dengan begitu, hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal tidak hanya bergantung pada ketersediaan makanan tambahan, tetapi juga pada kemampuan ibu dalam memahami pentingnya gizi dan cara memanfaatkan PMT secara optimal. Oleh karena itu, edukasi gizi yang berkelanjutan kepada ibu balita perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari intervensi untuk memperbaiki status gizi balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang diberikan PMT lokal. Pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi balita yang menerima PMT lokal. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi balita serta penerapan pemberian makanan yang tepat sehingga mendukung perbaikan status gizi anak.

Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan edukasi gizi kepada ibu balita dalam pelaksanaan program PMT lokal. Selain itu, diperlukan pemantauan asupan gizi balita secara rutin untuk memastikan kebutuhan gizi terpenuhi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Handayani, D. L., Karim, C. R., Antu, Y., Kasim, V. N. A., & Yusuf, Z. K. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa. *Jambura Journal of Food Technology*, 7(03), 511-523.
- Isnawati, M., & Hardiansyah. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(1), 12–20.
- Iwansyah, A., & Juraidin, J. (2025). Peran Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dalam Menentukan Status Gizi Anak Di Sdn Doridungga: Kuantitatif Korelasional. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(1), 1-11.
- Lestari, A. R., Anulus, A., Hidayati, S., & Utary, D. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13-26
- Kemendes RI. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, D., & Sari, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pengasuhan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. DOI: 10.1234/jkm.v15i2.456.
- Muslih, H. Y., Loita, A., Fauziah, Y., Rahmadani, N., & Masturoh, S. (2025). Deteksi dini gizi kurang dan risiko gagal tumbuh: Urgensi pemantauan rutin di usia golden age. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 378-389.
- Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). *Bahan Ajar Gizi 'Penilaian Status Gizi'*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rahmawati, D., & Iskandar. (2017). Motivasi ibu dan keberhasilan intervensi gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 11(4), 180–187.
- Rahmawati, N., Suryani, D., & Putro, R. (2020). Hubungan Pola Konsumsi dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna

- pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Rumbia, F., & Kaunang, W. P. J. (2021). Motivasi ibu dan kepatuhan dalam program perbaikan gizi balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 101–109.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 423-429.
- Sari, S. F., Prayogo, M. S., ADR, A. Z., Akmalina, N. I., Hariyanti, M., Mubarroq, A. S., ... & Hasanah, W. (2025). Strategi pencegahan stunting melalui pelatihan pengolahan PMT berbasis bahan lokal dengan metode Participatory Action Research. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 476-484.
- Sari, E. R., & Afriyani, L. D. (2025). Studi Kualitatif Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal pada Balita Gizi Kurang di Puskesmas Tenganan: Qualitative Study of the Implementation of the Local Food Supplemental Feeding Program (PMT) for Undernourished Toddlers at the Tenganan Community Health Center. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(2), 434-449.
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604.
- Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92-101.
- Wakkary, A. I., & Hutapea, L. M. N. (2025). Kualitas pengetahuan ibu tentang makanan sehat untuk mencegah stunting. *Nutrix Journal*, 9(1), 190-199.
- Yuliana. (2020). Motivasi ibu dan praktik pemberian makan balita. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(2), 90–98.